

**PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI MANURUKI KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

OLEH :

ESA NURMANSYAH
NIM: 20800111011

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Media *big book* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki "**, yang disusun oleh **Esa Nurmansyah**, NIM: 20800111011, mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal **30 November 2015 M**, bertepatan dengan **18 Safar 1437 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 30 November 2015 M
18 Safar 1437 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No.2148 Tahun 2015)

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag | (.....) |
| 2. Sekretaris | Sitti Nurpahmi, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 3. Munaqisy I | Dr. Suddin Bani, M.Ag | (.....) |
| 4. Munaqisy II | Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. | (.....) |
| 5. Pembimbing I | Dr. M.Shabir U., M.Ag. | (.....) |
| 6. Pembimbing II | Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
Nip. 19730120 200312 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO...

*barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu
adalah untuk dirinya sendiri*

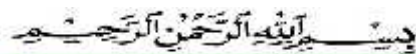
(Q.S Al-Ankabut : 6)

*Bekerjalah bagaikan tak butuh uang.
mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.
menarilah bagaikan tak seorangpun menonton.*

PERSEMBAHAN...

*Kupersembahkan skripsi ini spesial cinta dan sayangku kepada Orang tua
ku, kakaku dan adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada
henti memberikan dukungan do'anya buat aku. “Tanpa keluarga, manusia,
sendiri di dunia, gemetar dalam dingin.”*

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, penulis terlebih dahulu mengucapkan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Media *Big Book* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki”. Serta tak lupa pula shalawat dan salam ditujukan kepada panutan seluruh umat manusia nabi besar Muhammad Saw.

Peneliti menyadari bahwa apa yang disajikan dalam kertas karya ini masih belum sempurna baik dari segi materi dan pembahasan maupun penyusunannya. Peneliti mengharapkan kiranya kertas karya ini dapat menjadi bahan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus saya tujukan kepada Ayahanda Hasan dan Ibunda Juleha yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala doanya, sehingga peneliti dapat sukses dalam segala aktivitas, terutama dalam menuntut ilmu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa membimbing, arahan, dan motivasi. Dengan penuh rasa hormat maka peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar. Berserta para wakil Rektor yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dr. M. Shabir Umar, M. Ag selaku Ketua Prodi PGMI sekaligus pembimbing peneliti beserta Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Alauddin Makassar.

4. Dra. Hamsiah Djafar, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberi arahan, pengetahuan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Para guru SD Negeri Mannuruki dan seluruh staf serta siswa-siswi yang berkerjasama selama menyusun melaksanakan penelitian.
7. Kedua kakakKu; Sukrawan, dan Suryana serta Sahabat-sahabatku; Kakak Neny, Kakak Ratnah, Lilis, Irfan, Putri, Laila, Evis, Atun serta teman-teman seperjuangan lainnya Misna, Masna, dan Astuti yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuanganku di jurusan PGMI angkatan 2011 terutama PGMI 1,2.
9. Teman KKN 2015 angkatan ke-50 Kec. Tombolo Pao Kel. Tamaona Dusun Datarang yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
10. serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Peneliti akui dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya sederhana ini dapat berguna bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Makassar, 07 Oktober 2015

Penulis

Esa Nurmansyah
Nim: 20800111011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esa Nurmansyah
NIM : 20800111011
Tempat/Tgl.Lahir : Nggembe, 25 April 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Alamat : Jl. Manuruki 13
Judul : Pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca peserta didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2015

Penulis,



ESA NURMANSYAH
NIM. 20800111011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Esa Nurmansyah**, Nim: **20800111012**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Gowa, 24 November 2015

Pembimbing I



Dr. M. Shabir Umar, M.Ag.
NIP: 19660928 199303 1 002

Pembimbing II



Dra. Hamsia Djafar, M.Hum
NIP: 19630803 199303 2 002



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1 Model desain penelitian	35
Tabel 4.1 Sarana Ruang SDN Manuruki.....	43
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan SDN Manuruki	44
Tabel 4.3 Data nilai Presttest Kelas 1A dan 1B	45
Tabel 4.4 Data nilai Posttest kemampuan membaca	46
Table 4.5 Distribusi Skor Presentase Skor Posttest kontrol	47
Table 4.6 Distribusi Frekuensi Presentase Skor Posttest kontrol	48
Tabel 4.7 Distribusi Skor Posttest Kelas eksperimen	49
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Presentase Skor posstest eksperimen.....	50
Tabel 4.9 Daftar Skor Mentah Posttes kelas Kontrol dan Eksperimen.....	51
Tabel 4.10 Destribusi Skor Mentah terhadap Kemampuan Membaca.....	52
Tabel 4.11 Data Skor Kemampuan Memabaca.....	53

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional Variabel.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	11-34
A. Media Big Book	11
B. Kemampuan Membaca.....	19
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesisi	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35-42
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Instrument Penelitian.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-50
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi SD Negeri Manuruki	43
a. Lokasi SD Negeri Manuruki.....	43

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	44
c. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Manuruki	
2. Diskripsi Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki sebelum Menggunakan Media Big Book ...	45
3. Diskripsi Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki sesudah Menggunakan Media Big Book ...	46
4. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki	50
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	56-57
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58-59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



ABSTRAK

Nama : ESA NURMANSYAH
Nim : 20800111011
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul Skripsi : Pengaruh Media *Big Book* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri Manuruki

Skripsi ini membahas tentang penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca peserta didik SD Negeri Manuruki yang bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan membaca peserta didik sebelum menggunakan media *big book* peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki. (2) kemampuan membaca setelah menggunakan media *big book* peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki. (3) pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki.

Jenis penelitian yang digunakan *True Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri Manuruki yang berjumlah 65 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 peserta didik, maka dalam penelitian ini digunakan sampel total (*sampling jenuh*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 65 orang. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu murid kelas IA sebanyak 33 orang sebagai kelas kontrol dan murid kelas IB sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen.

Untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan butir tes, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor dari kemampuan membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sebelum menerapkan media *big book* (Prestes) kelas 1A sebesar 60,0303 dan kelas 1B sebesar 69,688 sedangkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia 75. karena nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik lebih kecil dari KKM, maka dapat dinyatakan belum tuntas. (2) Nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sesudah menerapkan media *big book* (posttes) peserta didik kelas 1B sebesar 82,188 telah tuntas karena nilai posttes $82.8175 >$ dari nilai KKM SD Negeri Manuruki. (3) hasil uji hipotesis menunjukan $t_{hitung} = -3.995 < t_{tabel} = 2.000$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh kemampuan membaca peserta didik antara yang menggunakan media *big book* (kelas eksperimen) dengan tidak menggunakan media *big book* (kelas kontrol). Dengan demikian, penggunaan media *big book* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Mannuki.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt. dibekali dengan naluri agar menjadi pendidik untuk melindungi, memelihara dan, mendidik anak-anaknya. Sebagai makhluk yang dapat mendidik, Maka manusia sejak kelahirannya telah memiliki berbagai potensi. Salah satu potensi yang dimaksud adalah rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Dengan potensi demikian, Maka manusia memiliki motivasi untuk belajar dan dari hasil belajarnya itu, ia memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam QS al-Mujadilah/58: 11 menyebutkan.

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia akan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kebutuhan pembangunan, menuntut adanya peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 tentang Sisdiknas sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Departemen Agama *Al-qur'an dan terjemahan*, juz. 28. Bandung: AL-Jumana ali, 2005

² Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 341

2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 sebagai berikut:

ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.³

Sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan di atas tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, maka proses pembentukan watak dan pengembangan potensi peserta didik akan bisa tersistematis.

Salah satu upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran, penggunaan media pengajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik. Salah satu bagian integral dari upaya pembaruan pendidikan itu adalah media pengajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang sesungguhnya harus dikuasai oleh setiap guru profesional.⁴

Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, media sangat besar manfaatnya. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik atau guru. Penggunaan media sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

³ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 341

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. Vii

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan tentang media ada persamaan di antara batasan tersebut bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan kekurangan peserta didik dalam menyerap pembelajaran, khususnya peserta didik yang kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan. Di sinilah guru harus pandai-pandai memilih media yang dapat mempermudah proses belajar peserta didik dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, yakni media yang tepat sesuai dengan yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari para guru, siswa, kurikulum, silabus, RPP, sarana, dan prasarana. Selama ini, media pembelajaran yang dipakai adalah buku kecil dan alat peraga yang masih bersifat pasif tanpa ada kreativitas seorang guru atau sulit dimengerti oleh peserta didik. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi tidak menutup kemungkinan melahirkan kreativitas dari tangan guru itu sendiri atau para ahli pengajar yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dan mempermudah proses pembelajaran.

⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7.

Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam berkomunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.⁶

Media pembelajaran sangatlah banyak dan beragam, tetapi jarang yang sesuai untuk anak SD. Guru harus pandai memperhatikan media yang sesuai dengan keadaan anak SD. Media baru dapat juga dibuat oleh guru itu sendiri dalam membelajarkan peserta didik, khususnya dalam melatih kemampuan belajar membaca anak. Salah satu media baru yang sesuai dengan keadaan anak-anak dan dapat merangsang pemikiran anak-anak adalah media *big book*.

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, melainkan juga terjadi dalam bidang pendidikan pada umumnya. Perubahan tersebut merupakan inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk

⁶ Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 13

itu, diperlukan tenaga pengajar yang handal dan media pembelajaran yang menunjang perkembangan pendidikan. Dengan perkembangan teknologi baru, sistem pendidikan menuntut faktor dan kondisi yang baru pula yang berkenaan dengan sarana fisik dan non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.⁷ Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif.⁸ Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil cetak dan komputer.⁹

Dari keempat media di atas, media yang dapat merangsang pemikiran anak-anak dan sesuai dengan keadaan anak-anak dan dapat menimbulkan kreativitas dalam menghadapi kemampuan membaca anak SD/MI adalah media hasil teknologi cetak. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, atau representasi fotografik, dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar perkembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok

⁷ Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 17

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 30

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 31

teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut:

1. Tes terbaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang;
2. Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif;
3. Teks dan visual ditampilkan statis (diam);
4. Pengembangan sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual;
5. Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa;
6. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.¹⁰

Salah satu contoh media hasil teknologi cetak yaitu *big book*, media yang memiliki kelebihan yang sangat mempermudah kemampuan membaca anak karena berukuran besar. Dalam buku Prof. Dr. H. Asnawir, ada 12 klasifikasi media pembelajaran dari pengalaman, salah satunya adalah “pengalaman dari lambang kata” Pengalaman semacam ini diperoleh dari buku dan bahan bacaan.¹¹ Dari klasifikasi media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya media dalam pembelajaran mengenal sebuah kata atau kalimat dalam bacaan, maka diperlukan media yang sesuai yaitu buku berukuran besar untuk mempermudah peserta didik mengenal kata atau kalimat seperti media *big book*.

Kehadiran *big book* tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Terutama dalam kemampuan membaca

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 32

¹¹ Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 22

peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki, membaca adalah suatu kemampuan yang harus ditingkatkan dalam suatu pembelajaran.

SD Negeri Manuruki termaksud sekolah yang mengutamakan tiga tahap dalam pembelajaran yaitu membaca, menulis dan menghitung, dalam kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki termasuk sekolah yang sangat memperhatikan kemampuan membaca peserta didik terbukti dengan adanya pelatihan membaca setiap jam istirahat. SD Negeri Manuruki setiap hari dilatih untuk mengenal huruf, kelas 1 khususnya menerapkan kegiatan belajar di jam istirahat yaitu sebelum istirahat peserta didik diharapkan mampu membaca kata perkata di papan tulis satu persatu dengan benar dan tepat, selesai membaca peserta didik diperbolehkan keluar yang tidak bisa membaca kata-perkata di harapkan tinggal selama 10 menit untuk melatih kemampuan membaca sampai mampu membaca kata perkata.

Kemampuan Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain karena tanpa bisa membaca kita tidak dapat berkomunikasi dengan benar dan belajara dengan baik, maka kemampuan membaca perlu diajarkan dari kelas awal.

SD Negeri Manuruki menerapkan kemampuan membaca kelas 1 pada setiap jam istirahat termaksud kegiatan yang sangat perlu diikuti sekolah lain karna kegiatan ini sangat mendukung perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca, sehingga peserta didik dapat mengenal huruf dengan benar dan tepat serta mencerdaskan generasi-generasi mudah di Indonesia secara tidak langsung mengurangi anak-anak yang buta huruf di Indonesia walaupun media yang digunakan masih tradisional yaitu hanya menggunakan papan tulis.

Kemampuan membaca yang diterapkan di SD Negeri Mannuruki sangat mendukung pendidikan di Indonesia tetapi media yang digunakan masih tradisional dan pasif membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Media *Big Book* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri Mannuruki”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca peserta didik Kelas 1 SD Negeri Mannuruki sebelum menggunakan media *big book*?
2. Bagaimana kemampuan membaca peserta didik Kelas 1 SD Negeri Mannuruki sesudah menggunakan media *big book*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan belajar membaca peserta didik Kelas I SD Negeri Mannuruki.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami variabel penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik kelas I SD Negeri Mannuruki”, maka dianggap perlu mendefinisikan variabel penelitian secara operasional seperti berikut:

1. Media big book adalah buku bacaan yang berkarakteristik khusus, yaitu berisi tulisan dan gambar yang dibesarkan sehingga memudahkan peserta didik untuk membacanya dan menarik digunakan di SD Negeri Manuruki.

2. Kemampuan membaca yaitu kemampuan membaca pramula yang menekankan pada kemampuan mengenal bunyi bahasa, lambing kata dan kalimat, penyuaran tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, serta kelancaran dan kejelasan suara. Kemampuan membaca yang dimaksud di sini adalah kemampuan membaca dari peserta didik SD Negeri Manuruki setelah membaca diajar dengan menggunakan media *bik book*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki sebelum menggunakan media *big book*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki sesudah menggunakan media *big book*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam penerapan media *big book* dan berguna sebagai bahan acuan penelitian yang lebih mendalam sebagai teori di dunia pendidikan.

2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat; bagi

a) SD Negeri Manuruki diharapkan lebih meningkatkan kemampuan belajar membaca peserta didik, sehingga dapat menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b) UIN Alauddin Makassar diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan keilmuan UIN Alauddin Makassar dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

c) Peneliti dapat dijadikan acuan sejauhmana peneliti mampu menerapkan hasil pendidikan yang telah dicapai selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Media Big Book*

1. *Pengertian Media Big Book*

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar.¹ Menurut Arsyad berarti perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.²

Berikut ini diberikan pengertian media menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Media adalah segala alat, metode, teknik maupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.³
- b) Media adalah segala bentuk benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁴
- c) Media adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵

Pengertian media dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas.

¹ Djamarah. S.B. & Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet 1; Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002), h. 136

² Djamarah. S.B. & Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 3

³ Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Cet. 5. PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 6

⁴ Asnawir & M. Basyiruddin Usman, M.Pd, *Media Pembelajaran*, h. 11

⁵ Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 80

Manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas seperti; objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan –gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran- kesukaran tersebut.
3. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan peserta didik dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Media dapat menanamkan konsep dasar yang jelas, kongkrit dan realitis. penggunaan media seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
5. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi smakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.⁶

⁶ Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 14

6. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
7. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak.⁷

Kata **Big Book** dibagi menjadi dua bagian **big** dan **book**, **big** dalam bahasa inggris adalah **besar** dan **book** dalam bahasa inggris adalah **buku**, jadi menurut bahasa **big book** adalah buku besar yang berisi tulisan dan gambar yang dibesarkan.

Menurut istilah **big book** merupakan buku bacaan yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru peserta didik. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan dan dapat mempermudah pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran.

Penggunaan media **big book** atau biasa disebut buku besar dalam berbagai pembelajaran dapat mempermudah kemampuan membaca anak. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Kondisi tersebut mengisyaratkan pembelajaran membaca sudah menjadi kurikulum sekolah Peserta didik. Ironisnya membuat guru sibuk. Mereka sedikit memaksa mengajarkan peserta didiknya untuk membaca. Dan hal ini seakan menjadi tuntutan zaman dan cenderung berkembang belakangan ini.

⁷ Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 14

Dari sini timbul pertanyaan, apakah sehat, mengajarkan membaca pada peserta seperti itu? Sebenarnya hal itu tergantung dari mana melihatnya. Jika peserta di harapkan memiliki kemampuan membaca dengan cara pemaksaan, maka hal itu tidak sehat. Karena itu, penggunaan teks *big book* biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya dalam aktivitas permodelan membaca, membaca terbimbing, dan membaca bersama. *Big book* dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan *big book* terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik membaca sekaligus meningkatkan kelancaran dan kemampuan peserta didik dalam membaca.⁸

Sebenarnya peserta didik yang tidak bisa dikatakan sepenuhnya salah. Hal ini boleh-boleh saja asalkan orang tua mampu melihat kemampuan dan minat peserta. Kalau peserta itu mampu dan berminat, maka hal itu menjadi tidak menjadi masalah, sehingga belajar dirasakan oleh peserta didik bukan hal yang menakutkan.

Oleh karena itu, para pendidik atau orang tua yang membimbing pesertanya hendaknya menjauhkan cara mengajar yang bersifat pemaksaan. Kegiatan belajar peserta usia dini kegiatan yang menyenangkan. Metode pengajaran membacanya tidak membebaninya, sehingga tidak membuat peserta tampak murung dan bingung. Jadi sifatnya “Belajar Membaca dengan Alat Peraga *Big Book*” Agar Peserta mudah mempelajari bahasa :

- a) Biarkan bahasa tetap utuh (tidak di penggal-penggal).
- b) Libatkan peserta dalam menggunakannya secara kebutuhannya.

⁸ Usaid Prioritas, *Program Literasi Yang Efektif: Buku Sumber Untuk Dosen LPTK*, (Jakarta: Usaid Prioritas, 2014) h. 10.

- c) Singkirkan cara membaca yang diurutkan dengan hati-hati, program ejaan dan perlengkapan tulis tangan.
- d) Ajak peserta menggunakan bahasa daripada menggunakan materi kesiapan membaca dan buku kerjanya.
- e) Ajak peserta berbicara tentang sesuatu yang mereka mengerti.
- f) Tunjukkan kepada mereka bahwa tidak apa-apa mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawabannya serta bereaksi atau menyangkal pendapat atau pertanyaan lainnya.
- g) Sarankan peserta untuk menulis apa yang mereka rasakan /saksikan/kerjakan sehingga mereka dapat menggunakan dan berbagi pengalamannya.
- h) Dorong mereka untuk membaca informasi, menguasai tulisan yang mengelilingi mereka atau menikmati cerita bagus. Penggunaan media sangatlah penting bagi peserta didik karena pesan yang disalurkan akan cepat diserap dan mempermudah pembelajaran dalam kelas.

2. Langkah-langkah Pembuatan *Big Book*.

Pembuatan Big Book tidak terlalu sulit dikerjakan oleh guru, berikut adalah langkah- langkah pembuatan big book seperti:

- a. Buku Gambar / Kertas Manila.

Siapkan buku gambar atau kertas manila yang di bagi 4 bagian berwarna putih dan kertas A4 atau HVS 4 lembar

- b. Gambar

Pertama Gambar Benda,Orang, Tumbuhan dan Sebagainya sesuai dengan Tema atau Tujuan pembelajaran dengan menggunakan kertas A4, agar berukuran

besar, gambarlah sesuai ukuran kertas A4 sesuai panjang dan lebarnya kertas. Atau langsung di buku gambar secara memanjang

c. Warnai Gambar/ Print Gambar Full Warna

Warnai gambar yang di gambar di kertas A4/HVS dan gambar dari HVS 1 kertas 1 gambar tempel dikertas manila yang dibagi 4 bagian jadi gambar yang ditempel ada 4 atau gambar langsung di buku gambar dengan cara portrait (memanjang) kalau mau lebih praktis print 4 lembar gambar full warna.

d. Menulis Isi Gambar

Tulis dibagian bawah gambar dengan berukuran tebal atau menggunakan spidol besar, bisa dengan print tulisan dengan berukuran besar.

e. Tempel Dan Jilid

Gambar yang diwarnai dikertas HVS atau A4 tempel di kertas manila yang dibagi 4 jadi gambar yang ditempel ada 4 halaman atau gambar yang diprint dapat langsung ditempel dikertas manila. satukan kertas manila yang di gunting 4 bagian tadi yang telah berisi gambar atau yang telah di tempelkan gambarnya. Sehingga menjadi 4 halaman.

f. Sampul

Buat sampul yaitu dengan cara gambar semua gambar yang telah digambar menjadi dalam satu kertas A4/HVS dengan cara gambar dengan ukuran kecil dan tempel dibagian depan atau gambar langsung dibagian yang paling depan. Bisa juga tidak menggambar tapi langsung menulis tema atau judul dari pembahasan yang berkaitan dengan gambar.

3. Fungsi *Big Book*

Big Book adalah suatu bahan belajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan menurut Solehuddin *big book* mempunyai beberapa kelebihan Sebagai berikut :

- a. *Big book* memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *big book* bersama-sama di depan kelas, peserta akan merasa tertarik dan semangat untuk membaca.
- b. *Big book* memungkinkan semua peserta melihat tulisan yang sama yang dibaca oleh guru mereka.
- c. Penggunaan *big book* memungkinkan peserta secara bersama-sama memberi makna kepada tulisan di dalamnya
- d. *Big book* memberikan kesempatan kepada peserta yang lambat dalam membaca dan memahami pembelajaran untuk mengenali tulisan maupun pelajaran yang dipelajari dengan bantuan guru dan teman-temannya.
- e. *Big book* membuat guru dan peserta berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.
- f. *Big book* disukai semua peserta, termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri peserta bahwa mereka "sudah bisa" membaca.
- g. Penggunaan *big book* akan mengembangkan kemampuan dasar peserta dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁹

⁹ Alim Sumarno ,*pengaru media big book Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Internet; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/YantiKurniawati.html>, Diakses tanggal 4 Pebruari 2015.

- h. yang relevan mengenai isi cerita bersama peserta sehingga topic bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi peserta.¹⁰

4. Teknik Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai judul media *big book*
- b. Membaca Sama-sama judul yang tertulis *big book* dan bertanya jawab dengan judul yang tertulis di *big book*
- c. Membuka halaman satu dan menyuruh peserta didik bersama-sama membaca yang tertulis di media *big book*. Guru lalu menjelaskan isi tulisan Dalam pembelajaran.
- d. Menunjuk satu atau lebih peserta didik untuk membaca isi tulisan pada media *big book* yang dipegang oleh guru.
- e. Menunjuk beberapa satu orang atau bertanya siapa yang bisa maju untuk ke depan kelas membaca tulisan serta memegang media *big book* dengan mengajak temanya membaca sama-sama isi tulisan pada media *big book*.
- f. Menunjuk lagi satu peserta didik yang lain yang bisa membaca dan menceritakan isi media *big book*.
- g. Terakhir menyimpulkan atau menceritakan manfaat atau isi pembelajaran dari media *big book*.

Dari pembahasan atau teknik penggunaan media *big book* di atas yang telah disampaikan di depan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Belajar membaca dengan alat peraga “*big book*” sangat disukai peserta termasuk peserta yang terlambat membaca dengan membaca *big book*

¹⁰ Alim Sumarno ,*pengaru media big book Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Internet; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/YantiKurniawati.html>, Diakses tanggal 4 Pebruari 2015.

bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri peserta bahwa mereka “sudah bisa” membaca dan dapat cepat memahami pada setiap pembelajaran.

- 2) Belajar membaca dengan alat peraga “*big book*” dalam pembelajaran peserta tumbuh percaya dirinya karena telah sukses membaca awal.
- 3) Dengan menggunakan alat peraga *big book* dapat menggali kemampuan literasi pada peserta mencakup : dengar, cakap, baca, dan tulis.

B. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca menurut bahasa adalah mengenal huruf, kata, kalimat dan memaknainya. sedangkan membaca menurut istilah pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Maka sangat penting, kita mengetahui kemampuan dan keterampilan yang harus ada dalam belajar membaca.

Kemampuan membaca yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan mengenal huruf, kata dan kalimat dengan jelas dan tepat, membaca juga merupakan jalan yang akan mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.¹¹

2. Macam-Macam Kategori Jenjang Pembaca

a. Pembaca pra permulaan, adalah pembaca yang baru belajar membaca. Pada tahap ini peserta didik baru belajar bagaimana membedakan bunyi bahasa dan bunyi

¹¹ Usaid Prioritas, *Program Literasi Yang Efektif: Buku Sumber Untuk Dosen LPTK*, (Jakarta: Usaid Prioritas, 2014) h. 61.

lain, lambang bahasa dengan lambang atau symbol lain dan lebih banyak berekspresi dengan menggunakan simbol nonbahasa dibanding dengan menggunakan simbol bahasa, (setara dengan peserta didik TK atau kelas I SD/MI awal).

b. Pembaca jenjang permulaan adalah pembaca yang sudah mengenal sistem bahasa sederhana dengan memerhatikan unsur-unsur suprasegmental bahasa. (setara dengan peserta didik kelas I SD/MI sampai kelas II SD/MI awal).

c. Pembaca jenjang peralihan adalah pembaca yang sudah lancar membaca secara nyaring dan mulai membaca dalam hati untuk mencapai pemahaman atas teks yang dibaca.(setara dengan peserta didik kelas II SD/MI sampai kelas III SD/MI awal).

d. Pembaca berkembang adalah pembaca yang telah mampu membaca dalam hati dengan pemahaman yang baik ditunjukkan dalam kemampuannya menceritakan kembali bagian-bagian penting sebuah cerita dengan urutan yang tepat. (setara dengan peserta didik kelas III SD/MI sampai kelas IV SD/MI awal).

e. Pembaca mandiri adalah pembaca yang telah mampu membaca dengan lancar dan cepat, menceritakan urutan kejadian dalam bacaan dengan bahasa sendiri serta mampu meramalkan isi bacaan tanpa bantuan dari guru dengan menunjukkan perilaku belajar yang efektif (setara dengan peserta didik kelas IV,V, dan VI SD/MI).¹²

Dari berbagai jenjang pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya membaca, dari jenjang awal sampai pembaca mandiri

¹² Usaid Prioritas, *Program Literasi Yang Efektif: Buku Sumber Untuk Dosen LPTK*,(Jakarta: Usaid Prioritas, 2014) h. 62.

3. Metode Membaca

a. Metode membaca permulaan

Membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Untuk melaksanakan pengajaran membaca permulaan, telah dikembangkan beberapa metode berikut seperti.

1) Metode eja/ abjad

Pembelajaran membaca dimulai dengan mengenal abjad a, b, c, dan sebagainya. selanjutnya abjad-abjad itu dirangkai menjadi huruf konsonan dan vocal menjadi suku kata. selanjutnya suku kata, menjadi kata, dan kata dirangkai menjadi kalimat.

2) Metode bunyi

Pelaksanaan metode bunyi hampir sama dengan metode abjad. Bedanya dalam metode ini huruf-hurufnya tidak disebut dengan nama abjadnya melainkan bunyinya.

3) Metode kupas rangkai suku kata

Metode ini dimulai dengan pengenalan suku kata. Setelah siswa mampu membacanya, suku kata itu dirangkai menjadi kata dengan menggunakan tanda penghubung, setelah itu siswa belajar membaca kalimat.

4) Metode lembaga kata

dengan metode ini siswa belajar membaca melalui kata-kata. Anak diperkenalkan beberapa kata, yang salah satunya adalah kata lembaga, yaitu kata yang dikenal oleh siswa, kemudian kata itu diuraikan menjadi suku kata; suku kata

diuraikan menjadi huruf. Setelah menjadi huruf, guru merangkai kembali menjadi suku kata, dan akhirnya menjadi kata.

5) Metode global

Dengan metode ini, mula-mula anak diperkenalkan beberapa kalimat. Setelah mereka dapat membacanya, salah satu kalimat diambil untuk diuraikaa, mula-mula kalimat diuraikan menjadi kata, kemudia kata diuraikan menjadi suku kata dan akhirnya suku kata diuraikan menjadi huruf-huruf.

6) Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik)

Metode SAS dilaksanakan dalam dua periode. Periode pertama ialah periode tanpa buku dan periode kedua ialah dengan buku. Pada periode membaca permulaan tanpa buku, urutan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a) Merekam bahasa anak;
- b) Membaca gambar;
- c) Membaca gambar dengan kartu kalimat;
- d) Proses struktur;
- e) Proses analitik; dan
- f) Proses sintetik. Setelah periode tanpa buku, selanjutnya periode membaca dengan buku.¹³

b. Metode membaca lanjut

Untuk membaca lanjut, juga dikembangkan sejumlah metode/teknik. Ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam pengajaran mmbaca yang dapat dimodifikasi sesuai dengan pokok bahasa yang ada.

¹³ Jauharoti alfin, Muhammad thori, & sri wahyuni , *Pembelajaran Bahasa Indonesia 1 : paket 8 jenis, tingkatan dan strategi membaca* (Cet 1; PGMI 2008), h. 17

c. Metode membaca dengan SQ3R

Metode ini dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan detail yang penting yang mendukung ide pokok serta mengingatnya lebih lama. Dalam menemukan ide-ide penting itu, perlu menguasai dan pedoman kecil yang disajikan oleh pengarang serta memperhatikan bagian penting lain dari tulisan seperti grafik, tabel, diagram, dan alat bantu lainnya. Sistem membaca SQ3R diperkenalkan oleh Francis P. Robinson tahun 1941, yang semakin banyak dipergunakan orang. Sistem ini menggunakan lima langkah yaitu:

1) Survey (S) yang berarti meninjau, meliputi, menjajaki yaitu dengan jalan membaca bagian permulaan buku, seperti halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul/sub bab, indeks, glosarium dan lain-lain. Bagian-bagian itu dibaca dengan jalan cepat untuk mengetahui gambaran umum isi buku/bagian buku secara menyeluruh dan bersifat umum (skimming). Dengan demikian dalam waktu yang relatif singkat pembaca akan segera mengetahui apakah buku ini cocok dengan tujuannya, apakah buku tersebut berisi informasi yang diperlukan atau tidak.

2) Question (Q). Sebelum memulai kegiatan membaca, hendaknya pembaca merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai informasi fokus yang akan memandu pembaca pada saat melakukan aktivitas baca sesungguhnya.

3) Read (R-1). Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada tahap ke 2 tadi, lalu dilanjutkan dengan bagian membaca yang sesungguhnya. Pembaca tidak harus membaca dengan kecepatan yang sama. Hal ini sangat ditentukan oleh tujuan dan karakteristik bahan bacaan yang dihadapi (fleksibilitas).

4) Read (R-2). Kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Hal ini dilakukan setelah pembaca yakni bahwa sejumlah pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya telah terpenuhi yang disertai dengan pembuatan ikhtisar.

5) Read (R-3). Memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami pembaca.

d. Metode scrambel

Pada prinsipnya metode permainan ini menghendaki siswa untuk melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah dikacaukan. Sesuai dengan jawabannya scramble ini ada beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Scrambel kata, yaitu sebuah permainan menyusun kata-kata dari huruf yang telah dikacaukan letak huruf-hurufnya. Sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.
- 2) Scramble kalimat, yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak yang dibentuk secara logis, bermakna, tepat dan benar.
- 3) Scrambel wacana logik yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak yang disusun sehingga bermakna dan logis.

e. Metode membaca cepat

Metode cepat mempunyai beberapa keuntungan terutama ketika kita dibatasi oleh waktu. Dengan membaca cepat dapat ditinjau kembali secara cepat materi yang telah dipelajari. Hal ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih luwes karena bagian yang sudah dipelajari boleh dilewati, jadi bagian-bagian yang sulit dan baru saja yang dibaca dan dipahami. Kunci utama dalam membaca cepat adalah dengan sering berlatih.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan

- 1) Pola vertikal;
- 2) Pola horisontal;
- 3) Pola diagonal;
- 4) Pola zig-zag;
- 5) Pola spiral yaitu membaca pada bagian tengah halaman; dan
- 6) Pola blok.

f. Metode membaca rumpang

Cenderung membaca manusia untuk melengkapi atau menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui prosedur ini, pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (karena bagian-bagian tertentu dalam wacana ini dengan sengaja dilesapkan) dengan pemahaman sempurna.¹⁴

4. Tujuan Membaca

Sangat perlu memahami pentingnya belajar membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.¹⁵ Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun

¹⁴ Jauharoti alfin, Muhammad thori, & sri wahyuni, *Pembelajaran Bahasa Indonesia 1 : paket 8 jenis, tingkatan dan strategi membaca* (Cet 1; PGMI 2008), h. 19

tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup: kesenangan; menyempurnakan membaca nyaring; menggunakan strategi tertentu; memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan; mengonfirmasikan atau menolak prediksi; menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁶

5. Manfaat membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.¹⁷

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

6. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca

¹⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 11

¹⁷Jauharoti alfin, Muhammad thori, & sri wahyuni, *Pembelajaran Bahasa Indonesia 1: paket 7 konsep dasar membaca* (Cet. 1; PGMI) h.9

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).

a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d.

a. Faktor Intelektual

Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang pengalaman siswa di rumah dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

c. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.¹⁸

7. Tahapan Perkembangan Membaca

Kemampuan membaca bagi peserta didik sebaiknya diajarkan sejak dini, karena itu, harus menjadi perhatian guru untuk mencari jalan keluar untuk dapat membelajarkan peserta didik untuk dapat membaca. Mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi hingga bagaimana cara membaca huruf, kata, dan uraian yang lebih luas.¹⁹

8. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca

Dalam membaca permulaan, yaitu peserta didik yang masih duduk di kelas I,II, dan III SD/MI, diarahkan untuk membantu peserta didik menyuarakan kata dan suku kata, melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat, menyimpulkan isi teks pendek yang dibaca, menyebutkan isi teks agak panjang, menceritakan isi dongeng yang dibaca agak panjang, menjawab/mengajukan pertanyaan tentang isi teks dan dan membaca puisi dengan lafal, intonasi,dan ekspresi yang tepat.²⁰

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 16

¹⁹ Jauharoti alfin, Muhammad thori, & sri wahyuni, *Pembelajaran Bahasa Indonesia 1: paket 7 konsep dasar membaca* (Cet. 1; PGMI) h.10

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 18

Adapun langkah-langkah untuk membelajarkan peserta didik melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajak siswa memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan.
- b. Melisankan kata-kata yang membangun kalimat itu dengan lafal yang tepat.
- c. Melisankan kalimat sederhana tersebut dengan diberi contoh oleh guru.
- d. Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang-ulang.
- e. Peserta didik melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat.²¹

9. Membaca dengan *Media Big Book*

Perlu diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa membacakan membuat mereka tinggal kelas. Akhirnya peserta menjadi korban metode membaca secara tradisional membuat peserta didik stres dan dampak yang paling buruk akan menurunkan IQ peserta didik.

Kondisi tersebut mengisyaratkan pembelajaran membaca sudah menjadi kurikulum sekolah peserta didik. Ironisnya membuat guru sibuk. Mereka sedikit memaksa mengajarkan peserta didiknya untuk membaca. Dan hal ini seakan menjadi tuntutan zaman dan cenderung berkembang belakangan ini.

Dari sini timbul pertanyaan, apakah sehat mengajarkan membaca pada peserta seperti itu? Sebenarnya, hal itu tergantung dari mana melihatnya. Jika peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan cara pemaksaan, maka hal itu

²¹Jauharoti alfin, Muhammad thori, & sri wahyuni , *Pembelajaran Bahasa Indonesia 1: paket 7 konsep dasar membaca*. h.18

tidak sehat. Karena itu, penggunaan teks *big book* biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya dalam aktivitas permodelan membaca, membaca terbimbing, dan membaca bersama. *Big book* dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan *big book* terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik membaca sekaligus meningkatkan kelancaran dan kemampuan peserta didik dalam membaca.²²

Sebenarnya peserta didik yang tidak bisa dikatakan sepenuhnya salah. Hal ini boleh-boleh saja asalkan orang tua mampu melihat kemampuan dan minat peserta didik. Kalau peserta didik itu mampu dan berminat, maka hal itu menjadi tidak menjadi masalah, sehingga belajar dirasakan oleh peserta didik bukan hal yang menakutkan.

Oleh karena itu, para pendidik atau orang tua yang membimbing pesertanya hendaknya menjauhkan cara mengajar yang bersifat pemaksaan. Kegiatan belajar peserta didik kegiatan yang menyenangkan. Metode pengajaran membacanya tidak membebani, sehingga tidak membuat peserta tampak murung dan bingung. Jadi sifatnya “Belajar Membaca dengan Alat Peraga *Big Book*” Agar Peserta mudah mempelajari bahasa :

- g. Biarkan bahasa tetap utuh (tidak dipenggal-penggal).
- h. Libatkan peserta dalam menggunakannya secara kebutuhannya.
- i. Singkirkan cara membaca yang diurutkan dengan hati-hati, program ejaan dan perlengkapan tulis tangan.
- j. Ajak peserta menggunakan bahasa daripada menggunakan materi kesiapan membaca dan buku kerjanya.

²² Usaid Prioritas, *Program Literasi Yang Efektif: Buku Sumber Untuk Dosen LPTK*, (Jakarta: Usaid Prioritas, 2014) h. 10.

- k. Ajak peserta berbicara tentang sesuatu yang mereka mengerti.
- l. Tunjukkan kepada mereka bahwa tidak apa-apa mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawabannya serta bereaksi atau menyangkal pendapat atau pertanyaan lainnya.
- m. Sarankan peserta untuk menulis apa yang mereka rasakan /saksikan/kerjakan sehingga mereka dapat menggunakan dan berbagi pengalamannya.
- n. Dorong mereka untuk membaca informasi, menguasai tulisan yang mengelilingi mereka atau menikmati cerita bagus.

10. **Keistimewaan Belajar Membaca menggunakan *Big Book***

Memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara tidak ada ikatan, serta tidak ada target membuat pembelajaran menjadi pasif. Memberikan pelajaran membaca kepada peserta didik masih dalam taraf proses pemberian stimulasi. Oleh karena itu, kegembiraan dan suasana menyenangkan adalah kunci keberhasilan kegiatan belajar membaca.

Kebiasaan membaca yang tumbuh sejak kecil, selain baik untuk perkembangan otaknya, juga membuat peserta lebih berpikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri. Intinya adalah kebiasaan membaca sejak kecil akan memperkaya wawasan peserta yang bermuara pada jati diri manusia yang lebih berkualitas. Semakin dini seorang peserta belajar membaca, maka akan memupuk kebiasaan kecintaannya pada kegiatan membaca.

Adapun Keistimewaan membaca dengan *big book* adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.

- b. Memungkinkan peserta-peserta secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan di dalamnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- d. Disukai peserta termasuk peserta yang terlambat dalam membaca dengan membaca big book bersama-sama timbul keberanian dan keyakinan dalam diri peserta bahwa mereka “sudah bisa” membaca.
- e. Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi.
- f. Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama peserta sehingga topik bacaan semakin isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi peserta.²³

C. Kerangka Pikir

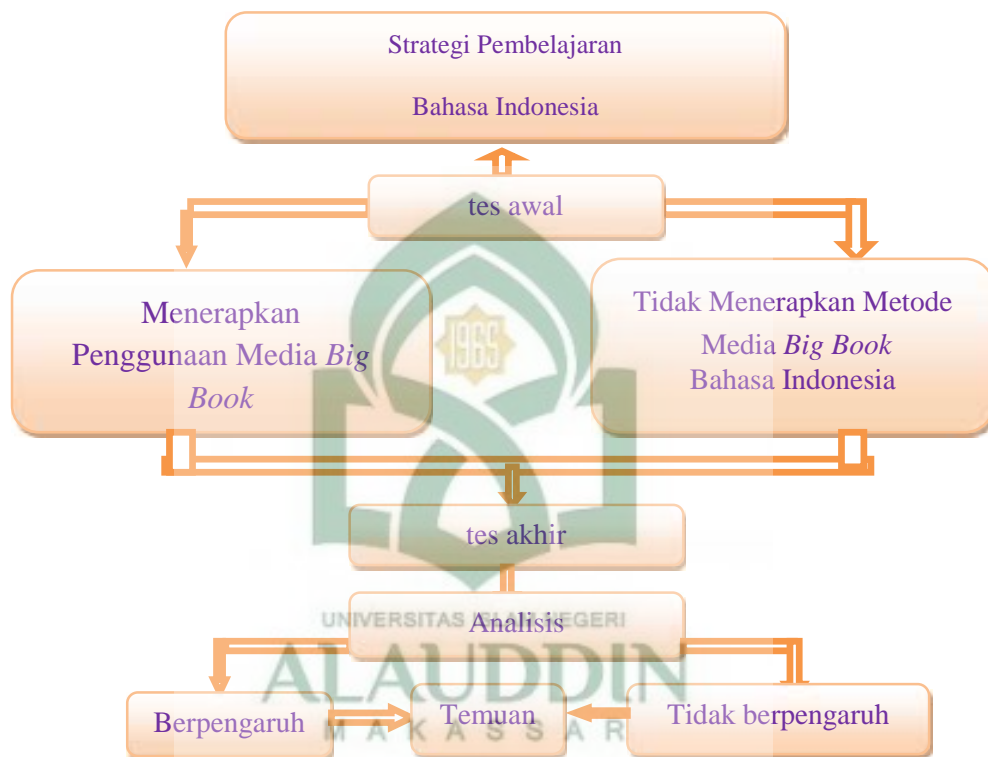
Seorang pendidik yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik adalah dengan menerapkan media pembelajaran seperti media *big book*.

Penerapan media diharapkan dapat memperlancarkan kemampuan membaca peserta didik. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan media *big book* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca, perlu dilakukan penelitian secara mendalam, agar mengetahui sampai mana kemampuan membaca peserta didik kelas 1 khususnya di SD Negeri Manuruki, karena dengan adanya penelitian penulis maupun pembaca dapat membuktikan pengaruhnya terhadap peserta didik.

²³ Intan , *Belajar Membaca Tanpa Beban Dengan Alat Peraga Big Book* , Internet; <http://Intanfurotulaini.bolgsport.com//>, Diakses tanggal 4 Pebruari 2015.

Penelitian ini peserta didik diambil 2 kelas atau 2 kelompok, yaitu kelas 1B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan/tindakan penerapan media *big book* sedangkan kelas 1A sebagai kelas kontrol kedua yaitu kelas yang tidak menggunakan media *big book* untuk mengetahui pengaruh media *big book*.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut“Ada pengaruh positif penerapan media *big book* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik kelas I SD Negeri Mannuruki kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap kemampuan belajar. Kelas eksperimen diberi tindakan menggunakan media *big book* sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan pemberian tindakan tanpa media.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-posttest Group Design*. Penelitian eksperimen atau percobaan adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat. Pada desain ini terdapat prestes sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan. desain penelitian digambarkan sebagai tabel 1.1.

Tabel 3.1

Model desain penelitian

Kelompok		pretest		Perlakuan		Posttest
B (K.Eksp)	→	O ₁	→	X	→	O ₂
A (K. Kont)	→	O ₁	→			O ₂

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum di beri perlakuan)

X = Perlakuan

O_2 = Nilai posttest (setelah di beri perlakuan)

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut baik berupa metode dan model mengajar. O_1 adalah tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan yaitu kelas 1A sedangkan O_2 adalah tes yang dilakukan setelah perlakuan pada kelas 1B.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitiannya adalah di SD Negeri Manuruki. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini hanya menggunakan pre test post test. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi dan sesudah diberi perlakuan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Sugiono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan diselidiki

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117

dan kemudian ditarik kesimpulanya.² Populasi dapat berupa orang, makhluk hidup lain, benda tak hidup, perilaku, fenomena alam, dan sebagainya.

Populasi menurut para ahli yang dikutip oleh Siti Mania;

1. Kerlinger menyatakan bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas,
2. Menurut Margo populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek dan subyek yang menjadi sasaran dalam penelitian sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 dengan jumlah peserta didik 65 orang dari kelas 1A dengan jumlah 32 kelas 1B dengan jumlah peserta didik 32 orang SD Negeri Manuruki tahun pelajaran 2015.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama. Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Margon yang dikutip oleh siti mania menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi.³

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. Cet ke-14.2012), h.117.

³ Sitti, Mania *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. 1; Makasaar: Alauddin University Press, 2013), h. 25.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel yang diteliti harus representative atau bisa mewakili populasi yang kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Kalau sampel yang diteliti tidak representative untuk populasi, maka akan menghasilkan kesimpulan yang keliru. Dalam penelitian ini, jumlah seluruh populasi dijadikan sampel atau semua populasi akan diteliti semua yang dalam teknik pengambilan sampel disebut sampel jenuh.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴

D. *Prosedur dan Teknik Pengumpulan*

Dalam prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap sebelum melakukan penelitian:

- a. Penulis melakukan observasi awal kepada murid kelas I SD Negeri Mannuruki untuk memperoleh informasi tentang keefektifan belajar dan prestasi belajar;

⁴ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, , 2014), h.68.

- b. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan membaca;
- c. Menyusun rangkaian pembelajaran dengan menggunakan media big book;
- d. Mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi pembelajaran;
- e. Menetapkan waktu pelaksanaan pemberian tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol;

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti pelaksanaan eksperimen. Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh penulis sendiri. Dalam mengajarkan Pada kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan media big book dan pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional (Tanpa menggunakan media big book).

3. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik penelitian:

a) Tes

Cara ini untuk memperoleh data hasil pembelajaran setelah menggunakan media big book. Dengan jenis tes langsung yaitu tiap-tiap murid membaca langsung di depan kelas setiap selesai pembelajaran. Dengan membuat rubrik penilaian dengan menggunakan Empat kriteria: Baik Sekali, Baik, Cukup, Perlu Bimbingan.

b) Observasi

Cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi kelas dan keadaan peserta didik sebelum melakukan penelitian, untuk memantau hal-hal yang perlu dilakukan saat penelitian

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian dengan jalan mencatat langsung arsip-arsip yang dibutuhkan oleh seseorang peneliti, sebab dengan adanya dokumen ini peneliti sangat mudah menyalin data yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini data yang diambil itu bersumber dari SD Negeri Manuruki.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atur-aturan yang sudah ditentukan. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa serentetan tes praktik membaca. Semua diuji cobakan pada peserta didik Kelas 1B (eksperimen) dan Kelas 1A (kontrol) SD Negeri Manuruki. Dengan menggunakan indikator dan nilai maksimal yang sudah ditentukan dan Ruprik untuk mengatur dalam mengukur kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki.

Tabel 3.2
Rubrik kemampuan membaca

No	Unsur yang dinilai	Indikator	Skor Maksima 1	Kriteria
1	Mengenai Huruf	a. Mampu mengenali semua huruf latin berjumlah 26.	3	Sangat Baik
		b. Mampu mengenali sebagian dari huruf latin yang berjumlah 13 .	2	Cukup
		c. Hanya mampu mengenali huruf latin dari 1 sampai 5.	1	Kurang
2	Ketepatan dalam merangkai huruf menjadi suku kata	a. Mampu membaca dan merangkai huruf “ b – o – l – a , g – e – m – a – r , m – e – n – a – r – i . menjadi suku kata bo – la, me – na – ri dll.	3	Sangat Baik
		b. Mampu membaca dan merangkai huruf menjadi suku kata dengan bantuan guru.	2	Cukup

		c. sama sekali belum mampu membaca dan merangkai huruf menjadi suku kata.	1	Kurang
3	Ketepatan dalam membaca/m erangkai suku kata menjadi kata	a. Mampu membaca dan merangkai kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih. “me – na – ri (menari), me-re-ka (mereka) dll.	3	Sangat Baik
		b. Mampu membaca dan merangkai kata yang terdiri dari dua suku kata. “bo – la (bola), ka – ki (kaki).	2	Cukup
		c. Sama sekali belum mampu membaca dan merangkai kata yang terdiri dari suku kata.	1	Kurang
4	Ketepatan dalam merangkai	a. Mampu membaca dan merangkai kata menjadi kalimat dengan baik dan	3	Sangat Baik

	kata	benar. “andi-pergi-sekolah		
	menjadi	(andi pergi sekolah)”dll.		
	kalimat	b. Mampu membaca dan merangkai kata menjadi kalimat dengan sedikit bantuan guru.	2	Cukup
		c. Sama sekali belum mampu merangkai kata menjadi kalimat dengan baik dan benar.	1	Kurang
Jumlah			12	

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{s} \times \frac{m}{it} \times \frac{n}{h} \times 100\%$$

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁵ Dokumen ini digunakan untuk latar belakang

⁵Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I; Bandung: Rosda, 1996), h. 45.

Sekolah, Guru maupun Staf dan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Manuruki yaitu dokumen nilai ulangan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari variable X_1 , X_2 serta Y menggunakan rumus persentase yaitu:

a. Rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang akan dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Banyaknya data (banyaknya skor-skor itu sendiri)⁷

2. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam pengujian hipotesis di menggunakan teknik analisis jenis *uji t-test sampel related*. yaitu rumus separated Varian.

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut :

Varian terbesar

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet 14; Bandung: Alfabeta. 2012), h.207-208.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010). hal. 85

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Harga F hitung tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang (...) dan dk penyebut (...) untuk taraf kesalahan 5%, ternyata $F_{\text{hitung}} = \dots > F_{\text{tabel}}$. *t-test separated varian* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Ket:

\overline{X} = nilai rata-rata kemampuan membaca

S = Nilai Standar Deviasi

n_1 = Jumlah Data (kelas control)

n_2 = Jumlah Data (kelas eksperimen)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SDN Manuruki

a. Lokasi

SD Negeri Mannuruki bertempat di Jl. Sultan Alauddin No. 23 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jumlah guru yang ada di SD Negeri Mannuruki sebanyak 17 orang. SD Negeri Mannuruki terdiri atas 12 rombel (rombongan belajar). Pembagian waktu belajar ada 2 waktu yaitu pagi dan siang, setiap minggu waktu belajar *dirolling*. SD Negeri Mannuruki satu kompleks dengan SD Inpres Bontomanai. Sebelah selatan atau depan SD Negeri Mannuruki terdapat mesjid dan kantor kelurahan Mangasa, sedangkan utara, barat dan timur rumah warga.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana/fasilitas pendukung. SD Negeri Manuruki mempunyai fasilitas atau sarana pendidikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri Manuruki

No.	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang laboratorium computer	1	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang toilet guru	1	Baik

9.	Ruang toilet siswa	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik

c. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Manuruki

Dalam lembaga tertentu tidak terlepas adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini SD Negeri Manuruki mempunyai tenaga pengajar/pendidik sebanyak 18 dan 3 karyawan pengurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar guru dan karyawan SD Negeri Manuruki

No.	Nama	Mapel	PNS/PTT
1.	Hj.Iriani K, S.Pd	Kepala sekolah	PNS
2.	Hj. Adriani Abbas, S.Pdi	bidang studi	PNS
3.	Adriana, S.Pd	Bidang studi	PNS
4.	Abd.Rahman	Bidang studi	PTT
5.	Haikal, A.Ma	Bidang studi	PTT
6.	Sutia,S.pd.I	Guru kelas	PNS
7.	Dra. Hj. Ahkamah	Guru kelas	PNS
8.	Sahrul, A.Ma	Guru kelas	PTT
9.	Mantasia, S.Pd	Guru kelas	PNS
10.	Kamsinah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
11.	Hj. Nurhayati, S.Pd	Guru kelas	PNS
12.	Faidah Syarifuddin, A.Ma	Guru kelas	PNS
13.	Fitra Budi, S.Pd	Guru kelas	PTT
14.	Habibi Musa	Guru Kelas	PNS
15.	Nurmala Tasrif, A.Ma	Guru kelas	PTT
16.	Jusnaedah, A.Ma	Guru Kelas	PNS
17.	Aminah K	Guru Kelas	PTT
18.	Hj.Nurhayati,S.Pd	Bendahara	PNS
19.	Abd.Rahman T	Satpam	PTT
20.	Ihlas Hafid	Clening Servis	PTT

Gambaran Proses Pembelajaran di SD Negeri Mannuruki khususnya kelas I menggunakan pembelajaran tematik, jam belajar untuk kelas 1A dan kelas 1B di rolling, serta Minggu pertama kelas 1A masuk jam 7 dan kelas 1B jam 10 dan proses pembelajaran, pertama-tama guru mengabsen murid untuk mengetahui kehadiran murid. Selanjutnya guru memberikan menyiapkan ketua kelas memimpin doa dan membaca surat-surat pendek baru pendidik bias mengambil alih menjelaskan materi

yang dibawakan pada hari itu, dalam proses pembelajaran yang saya amati guru lebih menekankan pada tiga tahap yaitu menulis, dan untuk mengahiri pendidik memberikan arahan dan membaca doa.

1. Deskripsi Keamampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki sebelum menggunakan media *big book*.

Tabel 4.3
Data Nilai Pretest Kemaampuan membaca

No	Nama kelas 1 A	Nilai	Kelas 1 B	Nilai
1	Al A Yobi Islahuddin	60	M. Naufal Helmi	80
2	Andi Muh. Fadlan	10	Dwika Putrawan	80
3	Andi. Muh. Kayzan. R	80	Muh. Rasya Fathirullah	90
4	Dedy Khalik Ruslin	80	Ahmad Khaidul Resky	80
5	Ibnu Reihan Aditya	70	Fathur Resky	90
6	Muh. Alif Muara	70	Revangga Aditya Perkasa	60
7	Muh. Alfitra Ramadhan	50	Muh. Furkan	80
8	Muh. Aldi. R	40	Firman Aryansyah	70
9	Muh. Alfiansyah	60	Raihan Fawwas Mustari	70
10	Muh. Airlangga Amir	80	Muh. Zacky Wirawan Rahman	70
11	Muh. Aidil Yaqin	90	Muh. Rifki Aditya	60
12	Muh. Dian Islami Latif	80	Muh. iQra	0
13	Muh. Dzaki Amindaru	70	Azhar Dermawan	60
14	Muh. Fadli Al Farzi.R	60	Muh. Rasul Rahman	70
15	Muh. Raihan Irwansyah	50	Muh. Gibran Al gifari Paewa	60
16	Muh. Ridho Pratama	60	Disya Annisa Putri	60
17	Zulkifli	90	Aisya	80
18	Muh. Rifky	60	Siti Nurul Mutmainnah	80
19	Artika Sari Dewi	10	Zahra Faslah Nabila	50
20	Diva Viva Hery	60	Salsabillah	60
21	Zahra Nala Maulinda	60	St. Falya Iffa Asyurah Putri	60
22	Nur Bunga Deswita	60	Aulia Jausiah Nafisah	60
23	Nur Anisa Ridwan	50	Nabila Salsabila Rahman	60
24	Pratiwi Dwi Arti	70	Khiara Aurelia Supratman	70
25	Rifka Afifa Salsabila	80	Andi Sahrah sabrinsa Zainal	80
26	Rini Dwi Anggreani	70	Syairah Sidqiyyah Syahrir	80
27	Sri Indah Yasni	50	Nurul Insani Idrus	90
28	Sti Nur FADILLAH	60	Fikha Ramadhan	70
29	Succi Ati	50	Nabila Azzahwa	80
30	Siti nabila inaayah	40	Aulia reski Sabrina	60

31	Inaya Rohmawati	60	Dzakya rafifah	90
32	Imthaniah	50	Melisa	80
33	nti Safitri	60		
		1990		2230
X		60.30303		69.6875

Sumber: Data *Presttest* peserta didik Kelas 1B yang menjadi kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membaca sebelum menggunakan media *big book* secara umum untuk kelas 1 SD Negeri Manuruki masih kurang, *pressttest* kelas 1A dan kelas 1B, terbukti rata-rata nilai *presttes* kelas 1A maupun kelas 1B < 75 nilai KKM Kelas 1 SD Negeri Manuruki.

2. Deskripsi Keamampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Manuruki sesudah menggunakan media *big book*.

Tabel 4.4
Data Nilai posttest Kemaampuan membaca

No	Kelas Esperimen	
	Nama siswa	Skor
1	M. Naufal Helmi	95
2	Dwika Putrawan	90
3	Muh. Rasya Fathirullah	95
4	Ahmad Khaidul Resky	90
5	Fathur Resky	95
6	Revangga Aditya Perkasa	60
7	Muh. Furkan	95
8	Firman Aryansyah	95
9	Raihan Fawwas Mustari	70
10	Muh. Zacky Wirawan Rahman	90
11	Muh. Rifki Aditya	80
12	Muh. iQra	90
13	Azhar Dermawan	80
14	Muh. Rasul Rahman	90
15	Muh. Gibran Al gifari Paewa	60
16	Disya Annisa Putri	70
17	Aisya	95
18	Siti Nurul Mutmainnah	95

19	Zahra Faslah Nabila	60
20	Salsabillah	60
21	St. Falya Iffa Asyurah Putri	60
22	Aulia Jausiah Nafisah	70
23	Nabila Salsabila Rahman	90
24	Khicara Aurelia Supratman	70
25	Andi Sahrah sabrinsa Zainal	95
26	Syairah Sidqiyyah Syahrir	95
27	Nurul Insani Idrus	90
28	Fikha Ramadhan	80
29	Nabila Azzahwa	95
30	Aulia reski Sabrina	50
31	Dzakya rafifah	90
32	Melisa	90
	Jumlah skor	2630
	Rata –rata	82,1875

Sumber: Data *Posttest* peserta didik Kelas 1B yang menjadi kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membaca sesudah menggunakan media *big book* secara umum untuk kelas 1 SD Negeri Manuruki, mencapai ketuntasan. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *possttest* lebih tinggi dari nilai standar KKM $82,1875 > 75$ Kelas 1 SD Negeri Manuruki.

Tabel 4.5
Deskripsi Skor Hasil *Posttest* Murid Kelas Kontrol (Y)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	33
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	10
Skor Ideal	100
Rentang Skor	2,2
Skor Rata-Rata	63,0303
Standar Deviasi	23.5789

Sumber: Data *Posttest* Kelas Kontrol. Agustus 2015

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid di kelas kontrol adalah 63,0303 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai

murid adalah 95 dan skor terendah 10 dengan standar deviasi sebesar 23,57899 yang berarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 10 sampai skor tertinggi 95.

Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* murid Kelas Kontrol (Y)

No	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10 – 20	Sangat rendah	1	3,03%
2.	30– 40	Rendah	1	3,03%
3.	50– 60	Sedang	4	12,12%
4.	70 – 80	Tinggi	15	45,45%
5.	90– 100	Sangat tinggi	12	36,36%
Jumlah			33	100%

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Persentase *Posttest* murid Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa dari 33 murid yang dijadikan kelas kontrol pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 1 murid atau 3,03%, kategori rendah dengan frekuensi 1 murid atau 3,30%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 4 murid atau 12,12%, kategori tinggi dengan frekuensi 15 murid atau 45,45% dan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 12 murid atau 36,36%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 33 orang murid kelas I SD Mannuruki Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 53,2 dari skor ideal 95.

Tabel 4.7
Deskripsi Skor Hasil *Posttest* langsung Peserta Didik Kelas Eksperimen (X)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	50
Skor Ideal	100
Rentang Skor	10
Skor Rata-Rata	82,1875
Standar Deviasi	14.02 7773

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen Agustus 2015

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid di kelas eksperimen adalah 82,187 dari skor ideal 95. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah 50 dengan standar deviasi sebesar 14.02773 yang berarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 50 sampai skor tertinggi 95.

Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* murid Kelas Eksperimen (X)

No.	Skor mentah	Kategori	frekuensi	Presentase (%)
1	50	Sangat Rendah	1	3,125%
2	60	Rendah	5	15,625%
3	70	Sedang	4	12,5%
4	80	Tinggi	3	9,37%
5	90-100	Sangat Tinggi	19	59,375%
Jumlah			32	100%

Sumber: Distribusi Frekuensi Presentase *Posttest* Murid Kelas Eksperimen Agustus 2015

Berdasarkan tabel 4.8 dapat digambarkan bahwa dari 32 murid yang dijadikan kelas eksperimen pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 19 murid atau 59,375, kategori tinggi dengan frekuensi 3 siswa atau 9,37% dengan frekuensi 5 murid atau 15,625%, kategori sedang dengan frekuensi 4 murid atau 12,5% , dan kategori sangat rendah hanya dengan frekuensi 1 atau 3,125%

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 32 orang murid kelas I SD Mannuruki Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,1875 dari skor ideal 100

3. Pengaruh Media big book terhadap kemampuan membaca kelas 1 SD Negeri Manuruki

Sebelum mengetahui pengaruhnya dilakukan analisis dapat dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi langkah-langkah, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk standardisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan siswa. Setelah itu, lalu dikemukakan pertandingan mean (rata-rata nilai) keduanya dengan menggunakan analisis inferensial *jenis uji t rumus ketiga*.

Untuk menganalisis data hasil belajar perlu diketahui terlebih dahulu data awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari nilai *posttest*. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran, dimana kelas eksperimen dalam poses pembelajaranya menggunakan media big book dan kelas kontrol tidak menggunakan media big book. Kemudian diberi tes untuk memperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis.

a. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

Sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang telah ada maka untuk analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

Data statistik skor hasil tes murid yang diperoleh dari 65 murid pada kelas eksperimen sebanyak 32 dan murid pada kelas kontrol sebanyak 33 murid, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Daftar Skor Mentah *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X)
dan Kelas Kontrol (Y)

No	Kelas Esperimen		Kela kontrol	
	Nama siswa	skor	Nama siswa	Skor
1	M. Naufal Helmi	95	Al A Yobi Islahuddin	60
2	Dwika Putrawan	90	Andi Muh. Fadlan	10
3	Muh. Rasya Fathirullah	95	Andi. Muh. Kayzan. R	95
4	Ahmad Khaidul Resky	90	Dedy Khalik Ruslin	95
5	Fathur Resky	95	Ibnu Reihan Aditya	95
6	Revangga Aditya Perkasa	60	Muh. Alif Muara	80
7	Muh. Furkan	95	Muh. Alfitra Ramadhan	60
8	Firman Aryansyah	95	Muh. Aldi. R	50
9	Raihan Fawwas Mustari	70	Muh. Alfiansyah	60
10	Muh. Zacky Wirawan Rahman	90	Muh. Airlangga Amir	60
11	Muh. Rifki Aditya	80	Muh. Aidil Yaqin	95

12	Muh. iQra	90	Muh. Dian Islami Latif	95
13	Azhar Dermawan	80	Muh. Dzaki Amindaru	95
14	Muh. Rasul Rahman	90	Muh. Fadli Al Farzi.R	60
15	Muh. Gibran Al gifari Paewa	60	Muh. Raihan Irwansyah	50
16	Disya Annisa Putri	70	Muh. Ridho Pratama	30
17	Aisya	95	Zulkifli	95
18	Siti Nurul Mutmainnah	95	Muh. Rifky	70
19	Zahra Faslah Nabila	60	Artika Sari Dewi	10
20	Salsabillah	60	Diva Viva Hery	50
21	St. Falya Iffa Asyurah Putri	60	Zahra Nala Maulinda	40
22	Aulia Jausiah Nafisah	70	Nur Bunga Deswita	60
23	Nabila Salsabila Rahman	90	Nur Anisa Ridwan	60
24	Khiara Aurelia Supratman	70	Pratiwi Dwi Arti	70
25	Andi Sahrah sabrinsa Zainal	95	Rifka Afifa Salsabila	90
26	Syairah Sidqiyyah Syahrir	95	Rini Dwi Anggreani	80
27	Nurul Insani Idrus	90	Sri Indah Yasni	20
28	Fikha Ramadhan	80	Sti Nur FADILLAH	80
29	Nabila Azzahwa	100	Succi Ati	80
30	Aulia reski sabrina	50	Siti nabila inaayah	60
31	Dzakya rafifah	90	Inaya Rohmawati	40
32	Melisa	90	Imthaniah	60
33			nti Safitri	60
	Jumlah skor Rata -rata	2630 82,1875	Jumlah Rata-rata	2080 63,0303

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) Agustus 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum untuk kelas eksperimen murid sudah mampu membaca materi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen senilai 82,1875 dan secara umum untuk kelas kontrol belum mampu membaca materi. Ini terbukti rata-rata nilai *posttes* kelas kontrol senilai 63,0303

Tabel 4.10
Data Kemampuan Membaca Peserta Didik

No.	Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Kontrol		Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Treatment	
1	Al A Yobi Islahuddin	60	M. Naufal Helmi	95
2	Andi Muh. Fadlan	10	Dwika Putrawan	90
3	Andi. Muh. Kayzan. R	95	Muh. Rasya Fathirullah	95
4	Dedy Khalik Ruslin	95	Ahmad Khaidul Resky	90
5	Ibnu Reihan Aditya	95	Fathur Resky	95
6	Muh. Alif Muara	80	Revangga Aditya Perkasa	60
7	Muh. Alfitra Ramadhan	60	Muh. Furkan	95
8	Muh. Aldi. R	50	Firman Aryansyah	95
9	Muh. Alfiansyah	60	Raihan Fawwas Mustari	70
10	Muh. Airlangga Amir	60	Muh. Zacky Wirawan	90
11	Muh. Aidil Yaqin	95	Muh. Rifki Aditya	80
12	Muh. Dian Islami Latif	95	Muh. iQra	90
13	Muh. Dzaki Amindaru	60	Azhar Dermawan	80
14	Muh. Fadli Al Farzi.R	50	Muh. Rasul Rahman	90
15	Muh. Raihan Irwansyah	30	Muh. Gibran Al gifari	60
16	Muh. Ridho Pratama	95	Disya Annisa Putri	70
17	Zulkifli	70	Aisya	95
18	Muh. Rifky	10	Siti Nurul Mutmainnah	95
19	Artika Sari Dewi	50	Zahra Faslah Nabila	60
20	Diva Viva Hery	40	Salsabillah	60
21	Zahra Nala Maulinda	60	St. Falya Iffa Asyurah Putri	60
22	Nur Bunga Deswita	60	Aulia Jausiah Nafisah	70
23	Nur Anisa Ridwan	60	Nabila Salsabila Rahman	90
24	Pratiwi Dwi Arti	70	Khicara Aurelia Supratman	70
25	Rifka Afifa Salsabila	90	Andi Sahrah sabrinsa Zainal	95
26	Rini Dwi Anggreani	80	Syairah Sidqiyyah Syahrir	95
27	Sri Indah Yasni	20	Nurul Insani Idrus	90
28	Sti Nur FADILLAH	80	Fikha Ramadhan	80
29	Succi Ati	80	Nabila Azzahwa	95
30	Siti nabila inaayah	60	Aulia reski Sabrina	50
31	Inaya Rohmawati	40	Dzakya rafifah	90
32	Imthaniah	60	Melisa	90
33	Anti Safitri	60	-	-
		2080		2630
\bar{x}		63.0303		82.1875
S		23.57899		14.027773
S ²		555.96899		196.7773

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)
 Agustus 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui n yang tidak sama, yaitu $n_1 = 33$ dan $n_2 = 32$ maka perlu diuji homogenitas variannya dengan uji F berikut ini.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{555.96899}{196.7773} = 2.825372$$

Harga F hitung tersebut dibandingkan dengan harga F table dengan dk pembilang ($33 - 1 = 32$) dan dk penyebut ($32 - 1 = 31$) untuk taraf kesalahan 5%, ternyata $F \text{ hitung} = 2.825372 > F \text{ tabel} = 1.84$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah tidak homogen. Karena $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogeny maka digunakan *t-test separated varian* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{63.0303 - 82.1875}{\sqrt{\frac{555.96899}{33} + \frac{196.7773}{32}}} = \frac{-19.1572}{\sqrt{16.84755 + 6.149291}}$$

$$t = \frac{-19.1572}{22.99684} = \frac{-19.1572}{4.795502} = -3.99483$$

Selanjutnya, t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 32 - 2 = 63$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak (*two tail test*), ternyata $t \text{ hitung} = -3.995 < t \text{ hitung} = 2.000$. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca peserta didik antara yang menggunakan media big book dengan media konvensional. Dengan demikian, penggunaan media big book tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh hasil analisis data penelitian. Dari hasil data terhadap hasil belajar peserta didik, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel kelas eksperimen adalah 95 yang diperoleh oleh 17 orang murid sampel. Dan nilai rata-rata hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pelajaran dengan menerapkan media big book adalah (kelas eksperimen) adalah 82,1875. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian peserta didik, memelihara motivasi peserta didik, memudahkan peserta didik belajar, menghilangkan kebosanan belajar, serta peserta didik mampu membaca dengan benar secara teratur dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.

Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel kelas kontrol adalah 95 yang diperoleh oleh 7 orang. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak di beri perlakuan (kelas kontrol) adalah 63,0303. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan media big book (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 82,1875 daripada murid yang tidak diberi tindakan/treatment (kelas kontrol).

Sedangkan dalam pengukuran pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki menggunakan uji t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 32 - 2 = 63$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak (*two tail test*), ternyata $t \text{ hitung} = -3.995 < t \text{ hitung} = 2.000$. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh kemampuan membaca peserta didik antara

yang menggunakan media big book dengan media konvensional. Dengan demikian, penggunaan media big book tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sebelum menerapkan media big book (Prestes) peserta didik kelas 1A sebesar 60,303 dan kelas 1B sebesar 69,688 sedangkan KKM mata pelajaran Indonesia 75. karena nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik lebih kecil dari KKM, maka dapat dinyatakan belum tuntas.

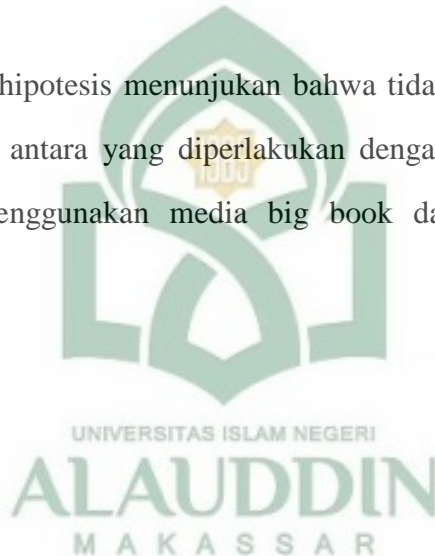
2. Nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik sesudah menerapkan media big book (posttes) peserta didik kelas 1B sebesar 82,188 telah tuntas karena nilai posttes 82.8175 > dari nilai KKM SD Negeri Manuruki.

3. hasil uji hipotesis menunjukan $t_{hitung} = -3.995 < t_{tabel} = 2.000$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh kemampuan membaca peserta didik antara yang menggunakan media big book (kelas eksperimen) dengan tidak menggunakan media big book (kelas kontrol). Dengan demikian, penggunaan media big book tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

B. Implikasi penelitian

sesuai dengan hasil-hasil penelitian, maka penelitian ini dengan implikasi sbb:

1. penggunaan media big book digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Manuruki.
2. kemampuan membaca peserta didik terbukti meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. hasil uji hipotesis menunjukan bahwa tidak berpengaruh kemampuan membaca peserta didik antara yang diperlakukan dengan menggunakan media big book dengan tidak menggunakan media big book dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti, dkk. 2009. *Pembelajaran bahasa Indonesia MI*. Jakarta: Surabaya: LAPIS- PGMI
- Arief S. Sadiman, dkk, media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya Cet. 1;J Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. XIV; Rajawali Pers, 2011.
- Best, John W; *Research in Education*, Third Edition; India: Prentice Hill of India, 1977, Diterjemhkan oleh Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- S.B. Djamara & Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet 1; Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002.
- Imroatusy Syarifah.. “*Pengaruh media pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulukamba Brebes*”.Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo, 2010
- Mugiarso, Heru, dkk; *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994.
- Musfiqo, H. M. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Musthfa Fahim. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Cet. I; Bandung: Penerbit Hikmah, 2005.
- Nugraha, G. Setya. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: S4lita Jaya.
- asnawir. H. Dr & Drs. Basyiruddin Usman *media pembelajaran* Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Rahim Farida, M.Ed. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- http://www.academia.edu/4889544/Contoh_Skripsi_PAI (20 maret 2015)

Rasyad, Amiruddin dan Darhim, *Materi Pokok Media Pengajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003.

Singarimbun, Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XXIV ; Bandung : Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2008

Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. cet. I; Bandung: Angkasa, 1987.

Usaid Prioritas, *Program Literatur yang Efektif* Makassar: Usaid Prioritas, 2014





Mengenal Huruf

A a B b C c D d

E e F f G g H h

I i J j K k L l

M m N n O o P p

Q q R r S s T t

U u V v W w X x

Y y Z z



Merangkai huruf menjadi suku kata

a. Satu suku kata

b-a b-i b-u b-e b-o

ba bi bu be bo

c-a c-i c-u c-e c-o

ca ci cu ce co

d-a d-i d-u d-e d-o

da di du de do

f-a f-i f-u f-e f-o

fa fi fu fe fo

g-a g-i g-u g-e g-o

ga gi gu ge go

h-a h-i h-u h-e h-o

ha hi hu he ho

j-a j-i j-u j-e j-o

ja ji ju je jo

k-a k-i k-u k-e k-o

ka ki ku ke ko

l-a l-i l-u l-e l-o

la li lu le lo

m-a m-i m-u m-e m-o

ma mi mu me mo

n-a n-i n-u n-e n-o

na ni nu ne no

p-a p-i p-u p-e p-o

pa pi pu pe po

q-a q-i q-u q-e q-o

qa qi qu qe qo

r-a r-i r-u r-e r-o

ra ri ru re ro

s-a s-i s-u s-e s-o

sa si su se so

t-a t-i t-u t-e t-o

ta ti tu te to

v-a v-i v-u v-e v-o

va vi vu ve vo

w-a w-i w-u w-e w-o

wa wi wu we wo

x-a x-i x-u x-e x-o

xa xi xu xe xo

y-a y-i y-u y-e y-o

ya yi yu ye yo

z-a z-i z-u z-e z-o

za zi zu ze zo

b. Dua suku kata

n-a-m-a ➡ na-ma

s-a-y-a ➡ sa-ya

b-a-c-a ➡ ba-ca

r-a-b-u ➡ ra-bu

k-a-k-i ➡ ka-ki

c-a-r-a ➡ ca-ra

g-e-m-a-r ➡ ge-mar

k-a-t-a-k ➡ ka-tak

b-o-l-a ➡ bo-la

b-u-a-h ➡ bu-ah

c. Tiga suku kata

m-e-n-a-r-i ➡ me-na-ri

c-e-r-i-t-a ➡ ce-ri-ta

k-e-l-a-p-a ➡ ke-la-pa

m-e-r-e-k-a ➡ me-re-ka

b-a-h-a-s-a ➡ ba-ha-sa

c-a-h-a-y-a ➡ ca-ha-ya

Merangkai suku kata menjadi kata.

ti-ru ➡ tiru

bi-su ➡ bisu

ka-mi ➡ kami

Me-re-ka → mereka

Ke-na-pa → kenapa

Ka-re-na → karena

Tu-na-wis-ma → tunawisma

Pra-mu-ni-a-ga → pramuniaga

merangkai kata menjadi kalimat

kakak-belajar-piano



kakak belajar piano

andi-pergi-sekolah



andi pergi sekolah

mereka-gemar-menari



mereka gemar menari

andi-bermain-sepak-bola



andi bermain sepak bola

ibu-sedang-memasak



ibu sedang memasak

Diuji cobakan!

Merangkai huruf menjadi suku kata

b-a b-i b-u b-e b-o

c-a c-i c-u c-e c-o

d-a d-i d-u d-e d-o

f-a f-i f-u f-e f-o

g-a g-i g-u g-e g-o

h-a h-i h-u h-e h-o

j-a j-i j-u j-e j-o

k-a k-i k-u k-e k-o

l-a l-i l-u l-e l-o

m-a m-i m-u m-e m-o

n-a n-i n-u n-e n-o

p-a p-i p-u p-e p-o

q-a q-i q-u q-e q-o

r-a r-i r-u r-e r-o

s-a s-i s-u s-e s-o

t-a t-i t-u t-e t-o

v-a v-i v-u v-e v-o

w-a w-i w-u w-e w-o

x-a x-i x-u x-e x-o

y-a y-i y-u y-e y-o

z-a z-i z-u z-e z-o

n-a-m-a

g-e-m-a-r

r-a-b-u

m-e-n-a-r-i

c-e-r-i-t-a

b-a-h-a-s-a

c-a-h-a-y-a

Merangkai suku kata menjadi kata.

ka-mi

bi-su

Me-re-ka

Ke-na-pa

Ka-re-na

Tu-na-wis-ma

Pra-mu-ni-a-ga

Merangkai kata menjadi kalimat.

andi-bermain-sepak-bola

mereka-gemar-menari

susi-pandai-membuat-kopi

lisa-senang-membaca



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	56
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	58
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	62
Lampiran 4 Statistik Inferensial.....	66
Lampiran 7 Stastistik Uji t.....	66



RIWAYAT PENULIS



Esa Nurmansyah lahir di Kab. Bima Kec. Bolo Desa Nggembe pada tanggal 25 April tahun 1993. Anak Ketiga dari Empat bersaudara dari hasil buah kasih dari pasangan ayahanda Hasan dan Juleha.

Pendidikan formal pada tahun 1999 disekolah dasar SD Inpres Nggembe dan lulus pada tahun 2005, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Bolo dan lulus pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Bolo dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di sebuah Universitas Negeri Islam yaitu UIN Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan menyelesaikan pada tahun 2015 dengan gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.i).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR